



Perspektif Mahasiswa Mengenai Dampak Lagu *Hello* Kuala Lumpur Terhadap Wawasan Nusantara

Nur Heny Anelia Utami

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim,
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: nhenyaneliautami@student.umrah.ac.id

Ratnasari Ratnasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim,
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: rratnasari@student.umrah.ac.id

Zahrani Huraiyah Nurramadhan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim,
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: zhurayahnurramadhan@student.umrah.ac.id

Abstract. *The objectives of this study are as follows: (1) To find out whether students understand Archipelago Insight in the Citizenship course, (2) To find out whether students understand the problems associated with the emergence of the Hello Kuala Lumpur song, (3) To find out how students see the impact of the emergence of the Hello Kuala Lumpur song on Archipelago Insight, and (4) To find out how students see Archipelago Insight from a student perspective. The study was conducted from May 10, 2024, to May 15, 2024. Some students from Raja Ali Haji Maritime University and other universities have responded through Google form space. This research with a descriptive qualitative approach aims to produce systematic general information or detailed descriptions that are factual and accurate using natural conditions (without experimental situations). The students already understand what Archipelago Insight is, the ongoing problem, and the consequences of the problem. To mitigate or overcome the effects, there are many ways. For example, better legal protection, education, and socialization on strengthening the insight of the archipelago, cultural cooperation with neighboring countries, improved communication between the Indonesian and Malaysian governments, and support online cultural education platforms.*

Keywords: *Archipelago Insight, Civic, Students*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah mahasiswa memahami Wawasan Nusantara pada mata kuliah Kewarganegaraan, (2) Untuk mengetahui apakah mahasiswa memahami masalah yang terkait dengan munculnya lagu *hello* Kuala Lumpur, (3) Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa melihat dampak dari munculnya lagu *hello* Kuala Lumpur terhadap Wawasan Nusantara, dan (4) Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa melihat Wawasan Nusantara dari perspektif mahasiswa. Studi dilakukan dari 10 Mei 2024 hingga 15 Mei 2024. Beberapa mahasiswa dari Universitas Maritim Raja Ali Haji dan perguruan tinggi lain telah menjawab melalui ruang formulir *Google*. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan keterangan umum sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat dengan menggunakan kondisi alamiah (tanpa situasi eksperimen). Para mahasiswa sudah memahami apa itu Wawasan Nusantara, masalah yang sedang berlangsung, dan konsekuensi dari masalah tersebut. Untuk menanggulangi atau mengatasi efeknya, ada banyak cara. Misalnya, perlindungan hukum yang lebih baik, pendidikan dan sosialisasi tentang penguatan wawasan nusantara, kerjasama budaya dengan negara tetangga, peningkatan komunikasi antara pemerintah Indonesia dan Malaysia, dan mendukung *platform* pendidikan budaya *online*.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Kewarganegaraan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada era reformasi ini, bidang kehidupan sangat terkait dengan globalisasi dan juga Indonesia mengalami banyak perubahan dinamis. Bangsa Indonesia menghadapi banyak masalah baik internal dan eksternal. Tantangan dan ancaman yang berasal dari negara lain juga tidak kalah dengan tantangan dan ancaman yang berasal dari negara sendiri, munculnya globalisasi merupakan dampak yang mempengaruhi berbagai sektor, seperti sektor ekonomi, politik, terutama sektor sosial budaya. Hampir seluruh ancaman ini menyebabkan ketegangan yang signifikan terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang mempengaruhi wawasan nusantara Indonesia. (Ratih dan Fatma, 2021: 60)

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam ruang lingkup pendidikan tingkat tinggi, UU RI No. 12 tahun 2012 menetapkan mengenai pendidikan tinggi, kurikulum perguruan tinggi nasional harus mengandung mata kuliah tentang Pancasila, Kewarganegaraan, Agama, dan Bahasa Indonesia.

Salah satu mata kuliah yang dijadikan pengembangan kepribadian adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan, kepribadian, dan upaya pembangunan karakter mahasiswa dalam berbagai sektor seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu, bangsa dan negara Indonesia dihadapkan dengan masalah dan isu yang fundamental, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan pendidikan yang berkarakter, berbudaya, dan bermartabat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Di tengah kondisi bangsa Indonesia saat ini, pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting, tanpa mengabaikan kebutuhan akan mata kuliah lainnya. Untuk menjawab tuntutan zaman, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam substansi pembelajaran sehingga dapat dipastikan implementasi perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas menjadi efektif dan memenuhi tujuan serta peranannya dalam membimbing mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa yang peduli terhadap lingkungannya yaitu keberlangsungan hidup bangsa dan negara indonesia.

Wawasan mengandung arti pandangan, tinjauan, penglihatan atau tanggap indrawi. Selain itu, wawasan juga menunjukkan kegiatan untuk mengetahui isi dan pengaruhnya terhadap kehidupan bangsa. Nusantara adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan wilayah perairan dan konsep pulau-pulau Indonesia yang terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, serta di antara Benua Asia dan Benua Australia. Wawasan Nusantara juga dapat diartikan sebagai pandangan bangsa Indonesia tentang dirinya sendiri, lingkungannya, dan sejarahnya yang didasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Republik Indonesia. (Wahib, 2021: 56)

Sebuah negara memiliki wawasan nasional yang didasarkan pada filosofi dan ideologinya, tentang dirinya dan lingkungannya. Dalam hal ini, wawasan nasional bangsa Indonesia adalah Wawasan Nusantara. Lemhannas (dalam Wahib, 2021 :56)

Secara umum, mahasiswa adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sedang mengenyam pendidikan di sebuah universitas, sekolah tinggi, atau institusi akademik. Bagi sebagian orang, menjadi mahasiswa adalah kehormatan tertinggi dan mereka dianggap sangat brilian. Mahasiswa akan selalu didorong untuk menjadi pembawa perubahan bagi negara dan bangsa ini, tidak peduli di mana mereka berada.

Di sisi lain, Menurut Hartaji (dalam Rifda, 2022) mahasiswa adalah individu yang sedang mengejar pendidikan dan terdaftar di salah satu jenis perguruan tinggi, termasuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institusi, hingga universitas.

Melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, mahasiswa telah mengenal Indonesia atas konsepsi wawasan nusantaranya. Hal ini berarti mahasiswa memiliki peran penting terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Wawasan Nusantara.

Salah satu cara bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran mereka dalam memperkuat Wawasan Nusantara Indonesia adalah dengan meningkatkan pemahaman terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan Wawasan Nusantara serta memberikan kontribusi dalam mencari solusi untuk permasalahan yang timbul berdasarkan perspektif mereka. Salah satu contohnya adalah budaya Indonesia yang sudah sering kali diklaim oleh negara lain sebagai budaya mereka, seperti kasus lagu “*Hello Kuala Lumpur.*” *Hello Kuala Lumpur* merupakan lagu yang berasal dari Malaysia yang dianggap meniru lagu halo-halo Bandung yang diciptakan oleh Ismai Marzuki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan fokus permasalahan yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Rukin (dalam Wulandari dkk, 2022:1346) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang memungkinkan untuk meneliti objek, situasi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dalam keadaan alami (tanpa situasi eksperimen) dan menghasilkan gambar yang komprehensif dan deskripsi rinci serta akurat.

Rusandi dan Rusli (2021:2) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan satu dari jenis penelitian kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif seperti

kata-kata, gambar, dan observasi, dan bukan statistik seperti angka. Data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi yang rinci dan mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini memanfaatkan *google* formulir sebagai tempat atau wadah pengumpulan data, data yang dianalisis berasal dari jawaban mahasiswa terhadap serangkaian pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dalam *google* formulir, data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Indonesia sebagai subjeknya. Fokus penelitian adalah untuk memahami perspektif mahasiswa mengenai pengaruh lagu “Hello Kuala Lumpur” terhadap pemahaman wawasan nusantara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wawasan Nusantara berarti suatu sudut pandang Bangsa Indonesia kepada lingkungannya serta dirinya sendiri sebagai Bangsa Indonesia. Hal ini termasuk warisan-warisan budaya yang diwariskan secara turun menurun di Indonesia. Lagu halo-halo Bandung ciptaan Ismail Marzuki merupakan salah satu warisan budaya itu. Lagu tersebut memiliki lantunan dan lirik yang menggambarkan tentang bagaimana semangat perjuangan dari Rakyat Bandung yang dikenal sebagai “Bandung lautan api.”

Pada tahun 27 Mei 2020 telah diunggah suatu lagu yang dijiplak dari lagu “Halo-halo Bandung”, lagu ini diunggah dari Negara Malaysia dengan judul lagunya yaitu “Hello Kuala Lumpur”. Tentu saja hal ini berdampak bagi Wawasan Nusantara, karena lagu tersebut merupakan warisan lagu nasional Bangsa Indonesia. Karena itulah penulis meneliti perspektif mahasiswa mengenai dampak lagu *hello* Kuala Lumpur terhadap Wawasan Nusantara. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa seharusnya berperan dalam kasus yang terjadi tersebut.

Mahasiswa dari Universitas Maritim Raja Ali Haji, Universitas Internasional Batam, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Batam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman adalah responden dari kuesioner penelitian ini. Kuesioner ini memiliki 66,7% responden perempuan dan 33,3% responden laki-laki. Tabel menunjukkan penyajian data kualitatif. Berikut merupakan beberapa hasil data kuesioner tersebut.

Tabel 1. Perolehan Data Kuesioner (berupa pilihan)

No.	Pertanyaan	Jumlah Responden
1.	Apakah anda mengetahui apa itu Wawasan Nusantara?	Iya (27) Tidak (3)
2.	Menurut anda apa itu Wawasan Nusantara?	Sudut Pandang (11) Pengetahuan (11) Budaya Indonesia (8)
3.	Apakah anda pernah membaca berita ataupun mendengar mengenai lagu hello Kuala Lumpur?	Pernah (19) Tidak Pernah (11)
4.	Menurut anda sebagai seorang Mahasiswa, apakah lagu <i>hello</i> Kuala Lumpur sangat serupa dengan lagu halo-halo Bandung baik dari segi isi maupun nadanya?	Iya (22) Ragu-Ragu (8)
5.	Sebagai seorang mahasiswa, apakah Anda percaya bahwa lagu Hello Kuala Lumpur, yang diduga menjiplak lagu Nasional Halo-halo Bandung oleh Ismail Marzuki, dapat mengikis nilai Wawasan Nusantara dalam masyarakat?	Tidak, penjiplakan yang telah dilakukan sama sekali tidak berdampak dalam hal apapun. (2) Iya, lagu <i>hello</i> Kuala Lumpur yang memplagiarisme lagu halo-halo Bandung dapat mengikis cara pandang (Wawasan Nusantara) masyarakat terhadap bangsa Indonesia, karena lagu "halo-halo Bandung" menggambarkan semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam kejadian Bandung lutan api pada tanggal 23 maret 1946. Selain menjadi lagu nasional lagu tersebut juga bagian dari identitas bangsa Indonesia.(25) Ragu-ragu, karena saya tidak tau dampak dari lagu <i>hello</i> Kuala lumpur.(3)

Pertanyaan pertama pada kuesioner adalah apakah para mahasiswa sudah mengetahui tentang Wawasan Nusantara, mayoritas mahasiswa menjawab sudah mengetahui apa itu Wawasan Nusantara pada mata kuliah kewarganegaraan. Namun, setengah dari mahasiswa yang menjawab kuesioner menjawab bahwa Wawasan Nusantara adalah pengetahuan dan budaya Indonesia, dan setengah lainnya menjawab bahwa itu adalah sudut pandang Bangsa Indonesia tentang tempat dan dirinya sendiri. Akibatnya, banyak mahasiswa yang belum memahami apa itu Wawasan Nusantara.

Pada pertanyaan selanjutnya penulis bertanya "Apakah anda pernah membaca berita ataupun mendengar mengenai lagu *hello* Kuala Lumpur?", dan mayoritas responden menjawab bahwa mereka pernah mendengar tentang lagu tersebut. Selanjutnya penulis menanyakan tentang "Menurut anda sebagai seorang Mahasiswa, apakah lagu *hello* Kuala Lumpur sangat serupa dengan lagu halo-halo Bandung baik dari segi isi maupun nadanya?" dan mayoritas mahasiswa tersebut menjawab benar lagu tersebut sangat serupa dengan lagu nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu lagu halo-halo Bandung.

Mayoritas mahasiswa yang menjawab kuesioner mengatakan bahwa lagu "Hello Kuala Lumpur" yang memplagiarisme lagu "Halo-halo Bandung" dapat mengubah perspektif masyarakat terhadap Indonesia, karena lagu "Halo-halo Bandung" menggambarkan semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam kejadian Bandung lutan api pada tanggal 23 maret 1946. Lagu ini tidak hanya menjadi lagu nasional, tetapi juga merupakan bagian dari identitas Indonesia yang harus dilindungi dan dipertahankan.

Dampak Lagu Hello Kuala Lumpur terhadap Wawasan Nusantara

Munculnya lagu "Hello Kuala Lumpur" ini tentu saja memberikan dampak terhadap banyak hal khususnya terhadap Wawasan Nusantara. Rata-rata mahasiswa menjawab bahwa dampak-dampak negatif yang terjadi akibat adanya lagu *hello* Kuala Lumpur, yaitu:

1. Dapat menyebabkan pengurangan nilai budaya asli Indonesia karena lagu tersebut kemudian lebih dikenal dalam versi yang telah diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan negara lain. Hal ini dapat mengaburkan identitas asli lagu tersebut dan mengurangi kekayaan budaya yang sebenarnya dimiliki oleh Indonesia;
2. Adanya potensi terjadinya perpecahan antar masyarakat dan keharmonisan kedua negara dapat runtuh;
3. Ancaman terhadap kedaulatan budaya Nusantara dan dapat merusak tatanan Wawasan Nusantara Bangsa Indonesia;
4. Hal ini akan berdampak pada identitas bangsa karena merampas karya orisinal bangsa Indonesia;
5. Jika ada masyarakat dari luar negeri ingin mempelajari tentang Bangsa Indonesia, maka dapat terjadinya kemungkinan ia mengira lagu *hello* Kuala Lumpur merupakan lagu yang berasal dari Negara Malaysia dan berpikir bahwa Negara Indonesia menjiplak lagu tersebut, padahal lagu halo-halo Bandung ini merupakan lagu yang diciptakan untuk menggambarkan perjuangan Indonesia dalam peristiwa Bandung Lautan Api;
6. Terjadinya kontroversi terkait dengan hak cipta dari lagu ini yang dapat menimbulkan kebingungan dan pertanyaan di kalangan mahasiswa tentang identitas budaya dan kepemilikan karya seni. Rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme, yang merupakan pilar Wawasan Nusantara, dapat hilang akibatnya. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa budaya Indonesia mudah ditiru dan tidak memiliki nilai orisinalitas yang tinggi. ;
7. Lagu karya Ismail Marzuki ini merupakan lagu nasional dari Bangsa Indonesia. Jika diplagiarisme oleh negara lain maka akan berdampak pada sejarah Bangsa Indonesia.

Penjiplakan lagu nasional juga merupakan tindakan yang tidak etis dilakukan oleh negara manapun;

8. Lagu yang dianggap sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia seperti "Halo-Halo Bandung" memiliki nilai penting dalam memperkuat identitas dan kebanggaan nasional. Ketika lagu tersebut diplagiat oleh negara lain, hal itu dapat menimbulkan dampak negatif terhadap wawasan Nusantara. Salah satunya adalah meruntuhkan kepercayaan diri serta rasa bangga terhadap budaya sendiri.

Selain itu, ada beberapa mahasiswa yang menjawab bahwa munculnya lagu *hello* Kuala Lumpur tersebut juga mempunyai dampak positifnya, yaitu tidak akan memudarkan Wawasan Nusantara justru hal tersebut akan menguatkan karena semua orang tau bahwa lagu tersebut tidaklah benar dan terindikasi dibuat hanya untuk memudarkan rasa persatuan dan secara keseluruhan kedua lagu tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap Wawasan Nusantara, selama pemahaman dan konteksnya disampaikan dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa munculnya lagu *hello* Kuala Lumpur tersebut memiliki banyak dampak negatif terhadap Wawasan Nusantara dan beberapa dampak positifnya.

Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Dampak Lagu Hello Kuala Lumpur terhadap Wawasan Nusantara

Sebagai generasi muda dan penerus tentu saja para mahasiswa harus memikirkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak yang terjadi akibat munculnya lagu *hello* Kuala Lumpur tersebut terhadap Wawasan Nusantara. Rata-rata mahasiswa menyatakan bahwa beberapa cara atau upaya yang dapat dilakukan demi mengatasi atau menanggulangi dampak kasus tersebut, yaitu:

1. Meningkatkan perlindungan hukum terhadap lagu nasional dan budaya Indonesia lainnya baik di dalam dan luar negeri;
2. Melakukan investigasi dan analisis komprehensif dan dapat diadakan pula sosialisasi mengenai edukasi dan penguatan ilmu tentang Wawasan Nusantara dan apresiasi budaya Nusantara;
3. Mengenalkan dan mensosialisasikan nilai-nilai Wawasan Nusantara dan mempromosikan budaya Nusantara secara seimbang;
4. Menjalin kerjasama budaya yang saling menguntungkan dengan negara tetangga (seperti Negara Malaysia) tentu saja dengan tetap menjaga identitas budaya masing-masing serta memperkuat diplomasi dan kerja sama regional;
5. Meningkatkan dialog dan komunikasi yang lebih intensif antara pemerintah Indonesia dan Malaysia untuk mempertahankan ikatan atau hubungan baik dan kerja sama yang

bermanfaat serta mendorong pertukaran yang lebih intensif dalam hal budaya, pariwisata, dan ekonomi antara kedua negara untuk saling memahami dan menghargai perbedaan mereka.;

6. Menuntut pihak yang menciptakan dan mempublikasi lagu *hello* Kuala Lumpur melalui proses hukum internasional jika ada pelanggaran hak cipta yang jelas;
7. Mendukung platform edukasi *online* yang menyediakan materi pembelajaran tentang budaya dan sejarah negara-negara serumpun di Asia Tenggara. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan para mahasiswa tentang persamaan dan perbedaan budaya di kawasan tersebut;
8. Lebih bijak dalam mencari hal apa pun itu dan tetap menjaga kelestarian budaya Nusantara setempat dan menjadi suatu pelajaran bagi para generasi muda agar memaknai sejarah dan budaya yang dimiliki.

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut, diharapkan dampak negatif dari lagu *hello* Kuala Lumpur dapat diminimalisir, sementara dampak positifnya dapat dioptimalkan untuk memperkuat Wawasan Nusantara. Karena itulah kita sebagai mahasiswa dan generasi muda penerus bangsa sepatutnya lebih jeli dalam kasus menjiplak karya Indonesia khususnya lagu nasional yang sakral dan penuh makna perjuangan para pahlawan terdahulu. Untuk itu mempelajari mata kuliah kewarganegaraan termasuk peran dalam melindungi karya bangsa juga hak dan kewajiban sebagai warga negara.

KESIMPULAN

Wawasan nusantara mengandung arti sebagai sudut pandang bangsa Indonesia terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya sendiri sebagai bangsa Indonesia itu sendiri. Salah satu warisan budaya yang mencerminkan wawasan nusantara adalah lagu “Halo-halo Bandung” karya Ismail Marzuki. Lagu ini menggambarkan sejarah perjuangan rakyat Bandung dalam peristiwa Bandung lautan api yang membangkitkan rasa persatuan dan cinta tanah air. Karena itulah dengan munculnya lagu “*Hello* Kuala Lumpur” yang diduga menjiplak karya orisinal “Halo-halo Bandung” akan berdampak pada wawasan nusantara karena lagu “Halo-halo Bandung” merupakan warisan lagu nasional milik Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap dampak lagu “*Hello* Kuala Lumpur” terhadap wawasan nusantara. Munculnya lagu tersebut memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap wawasan nusantara. Dampak negatif tersebut mencakup pengurangan nilai budaya asli Indonesia, potensi perpecahan antar masyarakat, ancaman terhadap kedaulatan budaya nusantara, kontroversi terkait hak cipta, hingga timbulnya persepsi bahwa budaya Indonesia mudah ditiru. Namun, beberapa mahasiswa juga

menyatakan adanya dampak positif yang timbul seperti memperkuat wawasan nusantara karena memicu kesadaran akan pentingnya identitas budaya Indonesia. Untuk mengatasi dampak tersebut diperlukan beberapa upaya seperti perlindungan hukum yang lebih baik, sosialisasi dan edukasi mengenai penguatan ilmu terkait wawasan nusantara, menjalin kerjasama budaya dengan negara tetangga, meningkatkan dialog komunikatif antara pemerintah Indonesia dan Malaysia, hingga upaya untuk mendukung *platform* edukasi *online* tentang budaya.

Penting bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memahami dan melindungi warisan budaya serta hak cipta yang menjadi bagian dari peranannya sebagai warga negara dan penerus bangsa. Kita sebagai mahasiswa harus lebih jeli dalam melindungi warisan budaya bangsa. Mempelajari mata kuliah kewarganegaraan dan memahami peran dalam melindungi karya bangsa menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan dan keutuhan budaya bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. (2012). Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. [online]. Tersedia di: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>. Diakses pada 14 Mei 2024.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 60. [online]. Tersedia di: <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5755>. Diakses pada 13 Mei 2024.
- Rifda, A. (2022). Apa itu mahasiswa? Ini pengertian dan peranannya. [online]. Tersedia di: <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-mahasiswa/>. Diakses pada 11 Mei 2024.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 2. [online]. Tersedia di: <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>. Diakses pada 13 Mei 2024.
- Wahib, A. (2021). Buku ajar pendidikan kewarganegaraan. [online]. Tersedia di: <http://digilib.uinkhas.ac.id/12061/1/buku%20pendidikan%20kewarganegaraan.pdf>. Diakses pada 22 Mei 2024.
- Wulandari, D., et al. (2022). Perspektif mahasiswa dalam upaya mempertahankan wujud bela negara serta ketahanan nasional. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1346. [online]. Tersedia di: <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/471>. Diakses pada 14 Mei 2024.